

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi selalu menjadi perbincangan hangat dalam kaidah makro ekonomi. Keberhasilan negara dan suatu bangsa dalam menjalani kehidupan bisa ditandai dengan melihat laju pertumbuhan ekonominya. Itulah sebabnya proses pertumbuhan ekonomi bersifat kompleks dan mesti melibatkan banyak pemain atau aktor, termasuk perusahaan besar dan kecil, berbagai tingkat pemerintahan, dan kombinasi dari semuanya (Malecki, 2018). Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses peningkatan pendapatan nasional dari waktu ke waktu yang menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Apabila pendapatan riil masyarakat lebih besar dibanding dengan periode sebelumnya maka dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan (Ginting, 2020).

Kajian pertumbuhan ekonomi telah dilihat dari berbagai sisi penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putri & Idris (2024) mengenai analisis determinan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian oleh Lidyawati & Murtala (2020) mengenai pengaruh jumlah penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2017) mengenai pengaruh investasi PMDN, PMA, dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Barat.

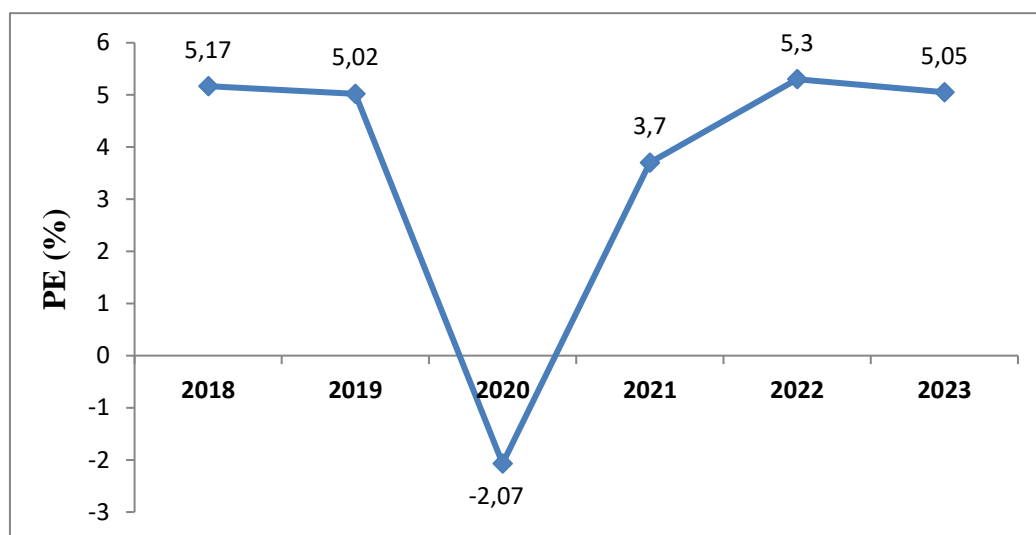
Penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji pertumbuhan ekonomi

dari sisi pengangguran melihat dengan menggandeng variabel kemiskinan. Dan penyerapan tenaga kerja. Disisi lain kajian-kajian yg melihat pertumbuhan ekonomi dari peran investasi, pmdn, pma, ekspor impor, inflasi, pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi telah pun banyak dipublikasikan. Penelitian ini menggabungkan variabel tingkat pengangguran terbuka, investasi domestik dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi yang tentunya menjadi berbeda dg penelitian2 sebelumnya.

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang selalu melakukan perbaikan untuk meningkatkan pembangunan, salah satunya pada segi perkonomian. Pembangunan dalam perekonomian memiliki tujuan untuk mendukung meningkatnya taraf hidup penduduk negara yang dilakukan dengan terencana, sadar serta berkelanjutan untuk mencapai kondisi lebih baik lagi (Noviatamara et al, 2019). Menurut pandangan ahli – ahli ekonomi klasik, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu teori yang menjelaskan perkaitan antara pendapatan perkapita dan jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang. Sedangkan menurut para ahli Neo-klasik yaitu pertumbuhan ekonomi ialah peningkatan output suatu perekonomian dalam jangka Panjang yang didorong oleh akumulasi modal, tenaga kerja dan teknologi (Sukirno, 2006).

Dalam laporan *World Bank* (2023) yang bertajuk *East Asia and The Pacific Economic Update* yang memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang menjadi faktor utama dalam perlambatan pertumbuhan yaitu melemahnya harga komoditas global yang akan mengurangi ekspor dan pendapatan Indonesia. Namun

alasan lainnya Bank Dunia menyebutkan salah satu hal yang perlu dikhawatirkan Indonesia adalah perlambatan ekonomi Tiongkok dan akan menghambat pada investasi terutama di sektor infrastruktur. Menurut laporan Prospek Ekonomi Indonesia yang diterbitkan setiap enam bulan sekali, Bank Dunia juga menilai Indonesia memiliki fundamental ekonomi yang kuat dan dapat mengatasi tantangan yang ada.



Sumber: *World Bank* (2024)

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018-2023 (Persen)

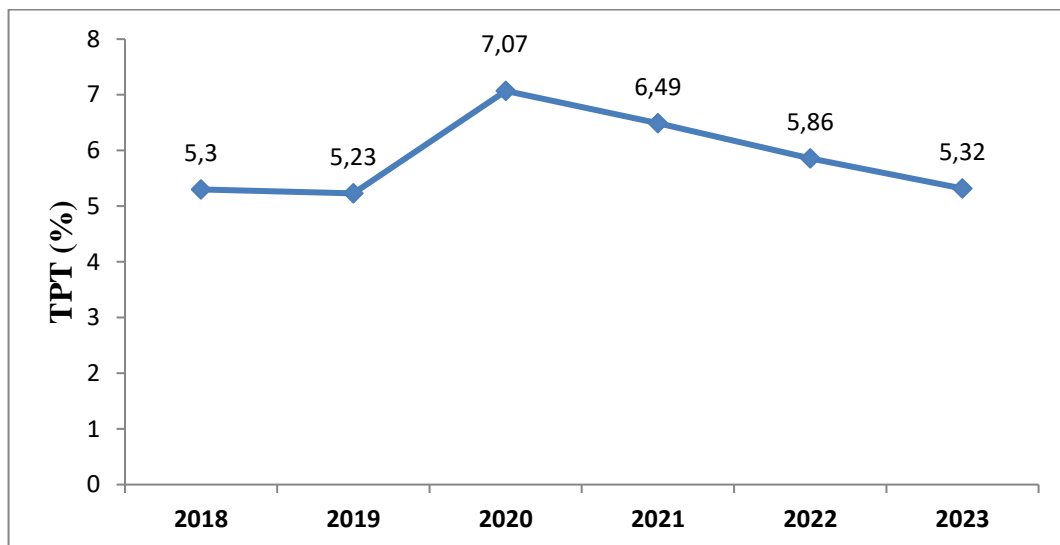
Berdasarkan dari data di atas menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan 2023 mengalami fluktuasi. Tahun 2018 pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 5,17% mengalami sedikit penurunan di yang memberikan dampak negatif pada kegiatan ekspor. Tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan yang sangat signifikan hingga mencapai pada titik minus yaitu -2,07% yang disebabkan oleh Covid-19. Oleh karena itu, terjadinya penurunan pada pertumbuhan ekonomi karena berkurangnya jumlah belanja pemerintah dan konsumsi rumah tangga (RT). Kedua indikator

tersebut berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, dimana jika keduanya meningkat maka akan permintaan barang dan jasa pun meningkat dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain kedua indikator tersebut, kegiatan investasi dan ekspor juga ikut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 (Djkn Kemeunkeu, 2021).

Pada tahun selanjutnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia kembali meningkat setelah pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kembali pertumbuhan ekonomi, dimana pada tahun 2021 sebesar 3,7% dan tahun 2022 mencapai 5,31%. Akan tetapi pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi kembali menurun menjadi 5,05% yang diproyeksikan melambat akibat oleh beberapa faktor ketidakpastian ekonomi global dan perubahan dalam investasi serta kebijakan pemerintah (Badan Pusat Statistik, 2024).

Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di suatu negara maka kesejahteraan masyarakat pun semakin meningkat sehingga terciptanya lapangan pekerjaan yang akan mengurangi jumlah pengangguran. Menurut Franita (2016) salah satu penyebab pengangguran adalah sedikitnya lapangan pekerjaan. Hal tersebut mengakibatkan para pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Penyebab lainnya adalah kurangnya keahlian yang dimiliki oleh pencari kerja, kurangnya akses untuk memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan, kurang meratanya lapangan pekerjaan, belum maksimal kebijakan pemerintah dalam memberikan pelatihan dan terakhir, pencari kerja mudah menyerah dalam mencari peluang pekerjaan. Meningkatnya tingkat pengangguran dapat memberikan dampak buruk pada pertumbuhan ekonomi. Seseorang yang tidak bekerja

menyebabkan seseorang tidak bisa menghasilkan atau mengonsumsi barang dan jasa. Dengan turunnya pendapatan perkapita di negara tersebut. Dapat dikatakan, dimana saat pengangguran semakin meningkat akan membuat daya beli masyarakat makin menurun dan akhirnya permintaan barang atas hasil produksi pun makin berkurang (Pangiuk, 2018).



Sumber : Badan Pusat Statistik (2024)

Gambar 1. 2 Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia Tahun 2018-2023 (Persen)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan tingkat pengangguran di Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan 2023 yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan yaitu sebesar 5,23%, namun tahun 2020 tingkat pengangguran di Indonesia menjadi titik paling tinggi yaitu 7,07% yang disebabkan oleh wabah pandemi Covid-19. Oleh karena itu, memberikan dampak negatif yaitu banyak perusahaan mengalami penurunan aktivitas atau bahkan kebangkrutan yang mengakibatkan pengangguran meningkat yang disebabkan terjadinya banyak PHK. Dari sisi produksi pengangguran yang

meningkat secara global menghambat pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi output produksi, menurunkan permintaan, dan memicu siklus ekonomi negatif.. Pada tahun 2021 dan 2023 tingkat pengangguran di Indonesia mengalami penurunan mencapai 5,32%. Dari sisi pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2023 juga ikut menurun. Hal ini menunjukkan tidak sejalan dengan dengan teori Hukum Okun (Okun's Law). Jika tingkat pengangguran rendah maka pertumbuhan ekonominya meningkat, begitu juga sebaliknya (I. Made & Putu, 2019).

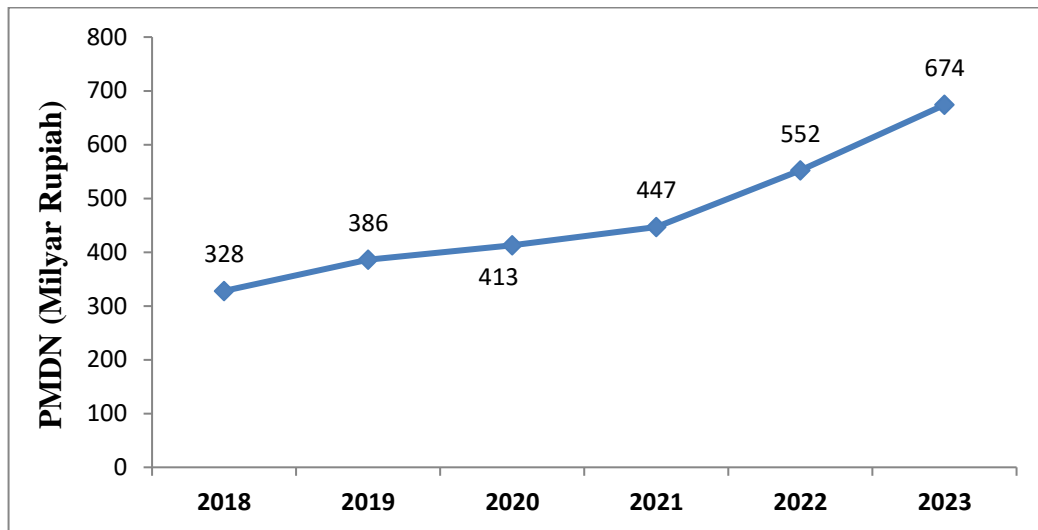
Penelitian yang dilakukan oleh Lidyawati & Murtala (2020) menunjukkan hasil bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian Putri dan Idris (2024) tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Kinerja suatu perekonomian juga tidak dapat dipisahkan dari proses globalisasi, dimana keterkaitan kegiatan perekonomian suatu negara semakin kuat dan erat akibat dari berkurangnya batasan- batasan perdagangan dan tingginya arus modal lintas perekonomian (Pegkas, 2015). Indonesia merupakan negara berkembang yang harus memiliki tujuan untuk mengejar ketinggalannya dari berbagai hal dengan cara melakukan pembangunan dalam segala bidang. Kegiatan investasi atau penanaman modal merupakan salah satu faktor pendukung dalam tahap pembangunan yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Astuti & Ayuningtias, 2018).

Investasi berpengaruh terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi dengan menunjukkan nilai positif, jika investasi meningkat akan

terbukanya lapangan kerja baru yang sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Pendapatan nasional atau Produk Domestik Bruto (PDB) juga berkaitan erat dengan investasi, dimana investasi atau penanaman modal yang berdampak positif pada proses produksi dalam bisnis yang berimbas pada peningkatan konsumsi rumah tangga. Namun yang terjadi saat ini adalah Indonesia mengalami krisis tabungan dimana uang yang beredar semakin langka pada masyarakat. Artinya pendapatan yang diperoleh sedikit tetapi pengeluaran yang dibutuhkan besar yang mengakibatkan minimnya daya investasi dari masyarakat. Semakin banyak jumlah investor dan juga nominal investasi yang ditanamkan maka akan mempengaruhi terhadap akselerasi pertumbuhan ekonomi negara ke arah yang positif (Pujoalwanto, 2014).

Pemerintah mengandalkan investasi domestik atau penanaman modal dalam negeri sebagai pendongkrak ekonomi suatu negara. UU Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 menyebutkan bahwa salah satu tujuan dari penyelenggara investasi, baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional yang selanjutnya tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga akan pemeratakan dan meningkatkan kesejahteraan nasional secara kontinyu yang disebut sebagai pembangunan ekonomi.



Sumber : Badan Pusat Statistik (2024)

Gambar 1. 3 Realisasi PMDN Indonesia Tahun 2017-2023 (Milyar Rupiah)

Berdasarkan Gambar 1.3, dapat dilihat bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia terus menerus mengalami peningkatan dari tahun 2018-2023. Pada tahun 2018 total penanaman modal dalam negeri di Indonesia sebesar 328 milyar rupiah dan jumlah PMDN di Indonesia yang tertinggi pada tahun 2023 yaitu sebesar 674 milyar rupiah. Pada periode 2018-2023 menunjukkan tren peningkatan yang stabil dan konsisten pada keberhasilan strategi pemerintah dalam menarik investasi dan mendorong pembangunan. Akan tetapi, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2023 menurun sedangkan investasi domestik atau PMDN berada pada titik tertinggi dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan meningkatnya PMDN tidak memberikan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi, dimana yang seharusnya terjadi apabila investasi domestik meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

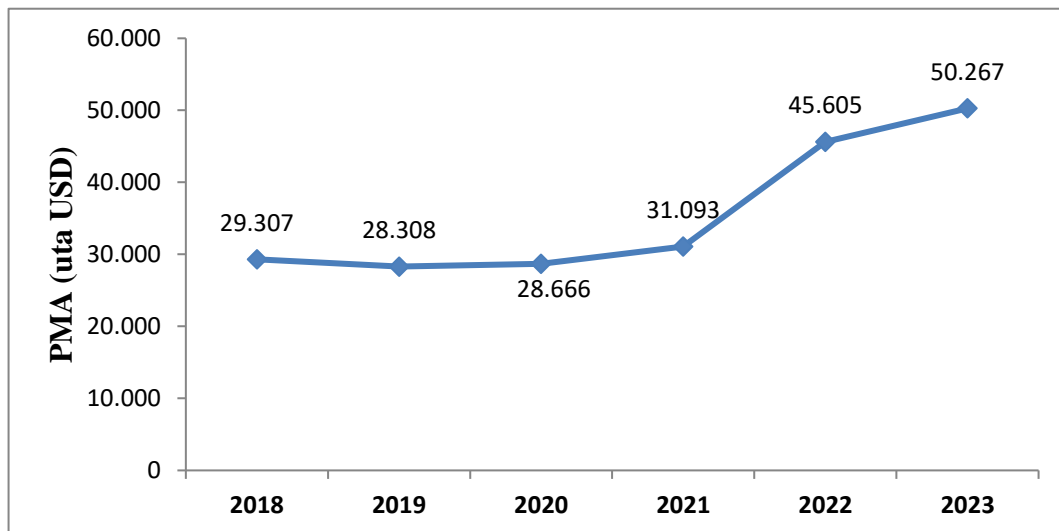
Penelitian yang dilakukan Candra (2012) menunjukkan ini bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang berpengaruh positif tetapi tidak

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2017) menunjukkan hasil bahwa PMDN berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi tidak signifikan.

Selain investasi domestik atau Pemananan Modal Dalam Negeri (PMDN) pemerintah juga ikut mengandalkan investasi asing. Studi yang dilaporkan oleh Widystuti et al. (2020) juga menggaris bawahi bagaimana pentingnya memasukkan modal asing ke Indonesia, karena investasi asing dapat dijadikan sebagai peluang bagi industri lokal untuk mengembangkan dan memperluas ruang lingkup usaha serta meningkatkan kualitas dan kuantitas produk. Investasi asing atau yang disebut sebagai *Foreign Direct Investment* (FDI) dipandang sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang menghasilkan keuntungan untuk negara berkembang terdiri dari arus modal domestik itu sendiri dan alih teknologi, sehingga bisa meningkatkan pendapatan yang lebih tinggi (Immurana, 2020). Dengan adanya kemudahan dalam melakukan investasi di Indonesia, maka diharapkan gairah para investor asing untuk terus menanamkan modal semakin berkembang dan nantinya dapat meningkatkan perekonomian Indonesia secara berkelanjutan.

Penanaman Modal Asing (PMA) juga memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal tersebut dikarenakan investasi asing berdampak pada bertambahnya produksi barang dan jasa yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal yang memberikan dampak yang sangat baik pada aktivitas produksi barang dan jasa, kemudian berimbas pada meningkatnya konsumsi rumah tangga. Dengan PDB naik akan mendukung upaya pembangunan dari pemerintah dan pembangunan infrastruktur agar menarik

investor. Semakin besar investasi di suatu negara maka akan semakin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang bisa dicapai (Suhel, 2008).



Sumber : Badan Pusat Statistik (2024)

Gambar 1. 4 Realisasi PMA Indonesia Tahun 2018-2023 (Juta USD)

Berdasarkan Gambar 1.4 diatas dapat dilihat bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 29.307 juta USD. Pada tahun 2019 dan 2020 PMA mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar 28.208 dan 28.666 juta USD yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 membuat para investor takut akan hasil yang diperoleh akibat adanya pemerosotan perekonomian global. Akan tetapi pada tahun 2021 PMA kembali meningkat di Indonesia mencapai 31.093 juta USD dan mencapai titik tertinggi pada tahun 2023 sebesar 50.267 juta USD. Peningkatan pada tahun 2023 didorong oleh faktor reformasi kebijakan dan perbaikan iklim investasi oleh pemerintah, hal ini merupakan suatu pencapaian bagi negara dalam melakukan pembangunan. Namun disisi lain pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2023. Hal ini bertentangan dengan teori Harrod-Domar menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan

ekonomi. Semakin tinggi investasi maka akan semakin baik perekonomian, investasi tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi (Ahmad M., 2008).

Penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan metode analisis regresi data panel, *pedro cointegration test*, *Vector Autoregressive Distributed Lag (VECM)*, dan *Generalized Forecast Error Variances Decomposite* sedangkan penulis menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag (ARDL)* untuk melihat jangka pendek dan jangka panjang dalam periode waktu 34 tahun, dari tahun 1990-2023 yang berlokasi di negara Indonesia. Berdasarkan *reserch gap* dan penelitian sebelumnya maka perlu dikaji dan diteliti lebih lanjut pada penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Investasi Domestik, dan Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Bagaimana pengaruh investasi domestik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
3. Bagaimana pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Mengetahui pengaruh investasi domestik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Mengetahui pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yang diperoleh yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran, sedangkan manfaat praktis dapat memberikan dampak secara langsung dalam komponen pembelajaran.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi sumbangan pemikiran dan juga referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan menggunakan variabel tingkat pengangguran terbuka, investasi domestik dan asing terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah, sebagai masukan atau pertimbangan untuk membuat kebijakan yang berkaitan dengan tingkat pengangguran terbuka, investasi domestik dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- b. Bagi pengusaha & masyarakat untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terbuka, investasi domestik dan asing terhadap pertumbuhan ekonomi.